

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik dan sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk untuk memimpin. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksana otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola

yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama-sama. Terry (dalam thoha 2007:259) merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan melibatkan orang lain serta bawahan atau para pengikut. Kepemimpinan sebagai suatu proses dapat berlangsung di dalam dan di luar suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang dinamis, karena berlangsung di lingkungan suatu organisasi sebagai sistem kerjasama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan tertentu, yang bersifat dinamis pula. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting yang di butuhkan di dalam dunia kerja. Kepemimpinan dapat membantu setiap aktivitas di dalam bekerja. Melalui kepemimpinan yang efektif maka setiap aktivitas di dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu kepemimpinan dapat mendorong peningkatan kinerja pegawai. Karena kepemimpinan dapat membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan organisasi maupun tujuan individu. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal ditentukan oleh kepemimpinan. Karena pimpinanlah yang bertanggung jawab atas pelaksana suatu pekerjaan, dimana yang mendudukkan posisi pimpinan dalam suatu organisasi merupakan posisi yang sangat penting.

Kepemimpinan dapat menentukan seberapa besar tujuan organisasi dapat tercapai. Melalui kepemimpinan yang baik maka setiap pegawai dapat

bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan atau organisasi. Sehingga dapat membangun kinerja yang baik dalam lingkungan pekerjaan. Karena menurut sulistiyani (2003:223) kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja mengacu pada prestasi karyawan yang diukur berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan suatu organisasi. Kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan suatu organisasi. Karena kepemimpinan dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku maupun sikap seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan organisasi sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Keberhasilan suatu pekerjaan di tentukan oleh bagaimana kinerja para pegawai atau orang-orang yang bergabung dalam organisasi tersebut. Dengan adanya kepemimpinan dan kinerja yang efektif maka akan memberikan dampak yang sangat besar untuk keberhasilan atas pekerjaan yang dilakukan. Dengan sendirinya kinerja dalam pelaksanaan pekerjaan akan semakin baik. Pentingnya hubungan kepemimpinan dan para pegawai dalam bekerja dapat menciptakan serta dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam bekerja. Karena menurut Mangkunegara (dalam

Rauf,2010:6) mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Badan Kependudukan Keluarga dan Berencana Nasional (BKKBN) merupakan organisasi publik yang bertujuan untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk serta mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menggerakkan dan memberdayakan seluruh masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB), menata kembali pengelolaan program Keluarga Berencana (KB), memperkuat Sumber Daya Manusia operasional program Keluarga Berencana (KB), meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan Keluarga Berencana (KB), serta meningkatkan pembiayaan program Keluarga Berencana (KB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bukan hanya mengacu pada orang-orang yang sudah berkeluarga tetapi juga pada para remaja. Karena Permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditujukan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Jika hal ini diabaikan akan berdampak pada meningkatnya jumlah remaja yang terkena masalah kesehatan reproduksi. Tugas pokok Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu

melaksanakan tugas pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki fungsi diantaranya pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) dan masyarakat dibidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bagian HUMAS kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo masih ditemukan adanya masalah terhadap kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor tersebut. Dimana permasalahan yang dihadapi pada kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu setiap adanya pembuatan suatu program kerja yang diminta oleh pimpinan maka setiap pegawai pada masing-masing bidang tersebut mengajukan adanya proposal kerja pada pimpinan. Namun, pada saat pengajuan

proposal terkadang proposal yang diajukan sering tidak sesuai dengan yang di inginkan oleh pimpinan. Sehingga menghambat berjalannya suatu program. Selain itu kesalah pahaman dalam berkerja masih ditemukan pada kantor Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga dan Berencana Nasioanl (BKKBN) hal ini terjadi karena adanya perbedaan pendapat para pegawai sehingga menghambat kerja sama tim. Selain itu pegolahan atau pemahaman kembali pesan yang diterima melalui pimpinan masih kurang sehingga para pegawai tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan cepat.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Tidak sesuainya hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh masing-masing bagian dengan keinginan pimpinan.
2. Sering terjadi kesalah pahaman dalam lingkungan kerja karena adanya perbedaan pendapat sehingga menghambat kerja sama tim.

3. Kurangnya pemahaman kembali atas pesan atau informasi yang disampaikan oleh pimpinan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai.
 - b. Penelitian ini dapat di jadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut .

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait agar lebih dapat memperhatikan kepemimpinan di dalam lingkungan kerja.
- b. Dapat memperluas ilmu pengetahuan penulis terhadap mata kuliah yang di berikan khususnya di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia serta dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang berharga.